

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya secara mandiri serta bertanggungjawab. Pendidikan dalam artian yang umum dan khusus merupakan sebuah usaha sadar manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat dan potensi yang sudah dimiliki sejak dirinya lahir baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan. Sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Dengan demikian, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan juga perubahan kondisi setiap manusia. Perubahan disini adalah perkembangan yang terjadi pada potensi peserta didik, baik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ada pada diri dan kehidupannya.

Di dalam pendidikan, proses pembelajaran yang dilakukan tentunya tidak terlepas dari interaksi yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Dalam interaksi diperlukan ragam bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi. Mempelajari bahasa berarti mempelajari komunikasi. Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran berperan penting yang memiliki tujuan untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap siswa. Keterampilan berbahasa di dalam kurikulum mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan membaca (*reading*

skills), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan berbicara (*speaking skills*)¹

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan kurikulum dan profil siswa agar mempunyai bekal pembelajaran juga mendapatkan inovasi yang berkualitas dan terbaik. Kurikulum merdeka bertujuan untuk memperdalam pendidikan dengan berfikir juga berinovasi agar menghasilkan kepribadian pelajar yang lebih berkualitas di masa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan peningkatan salah satunya adalah keterampilan berbahasa, yakni keterampilan menyimak siswa.

Menyimak intensif merupakan jenis kegiatan menyimak yang memerlukan bimbingan khusus dan lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami bahan simakan serta membutuhkan konsentrasi penuh agar informasi dan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, dalam prosesnya juga membutuhkan bimbingan.² Keterampilan menyimak intensif yang baik penting dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang tidak memiliki keterampilan menyimak intensif dengan baik akan kesulitan dalam memahami atau menafsirkan penjelasan yang disimaknya, akibatnya siswa tersebut memperoleh dan memiliki pengetahuan yang salah.

Di dalam kurikulum merdeka pada jenjang sekolah dasar terdapat salah satu jenis keterampilan menyimak intensif yakni menyimak kreatif. Menyimak kreatif adalah kemampuan untuk mendengarkan atau membaca dengan cara yang aktif dan kreatif. Menyimak kreatif merupakan kegiatan menyimak yang berhubungan erat dengan imajinasi seseorang, dimana penyimak dapat menangkap makna atau meneruskan suatu karya sastra dengan imajinasi dan kreativitas yang dimiliki dengan menghubungkan makna dengan jenis pengalaman yang menarik, membangun imajinasi visual untuk menciptakan karya baru, menyelesaikan masalah, serta menguji hasil pemecahan masalah. Menurut Dawson, menyimak kreatif adalah sejenis kegiatan dalam menyimak yang dapat mengakibatkan kesenangan rekonstruksi imajinatif para penyimak pada bunyi, penglihatan,

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), hal. 7

² *Ibid*, hal. 44

gerakan, serta perasaan-perasaan kinestetik yang disarankan atau dirangsang oleh sesuatu yang disimaknya³.

Keterampilan menyimak dalam pelaksanaannya seringkali kurang dianggap penting, bagi sebagian orang, keterampilan menyimak hanya dilihat dari mendengar atau tidaknya orang tersebut, padahal keterampilan menyimak yang baik adalah pada saat seseorang memahami apa yang disimaknya, bukan hanya sebatas mendengar. Permasalahan tersebut juga muncul pada bidang pendidikan di jenjang sekolah dasar.

Peneliti melakukan tes dan observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas V di SDS Kartika VIII – I. Berdasarkan tes tersebut, diperoleh hasil dari total 20 siswa hanya 9 siswa mendapat nilai di atas KKM (>70), 11 orang siswa lainnya masih belum bisa mencapai KKM (<70), artinya hanya 45% yang memiliki kemampuan keterampilan menyimak kreatif dengan baik. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada dua aspek keterampilan menyimak kreatif yakni imajinatif dan kreativitas dengan indikator berupa unsur – unsur yang terkandung dalam teks naratif yakni tema, alur, amanat, tokoh, informasi, serta nilai moral yang terkandung dan membuat cerita karangan sendiri berdasarkan pengembangan unsur.

Pada saat tes dilaksanakan, siswa kelas V SDS Kartika VIII – I masih kesulitan untuk memahami unsur – unsur yang terkandung di dalam teks, terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya apa pengertian dan maksud dari unsur – unsur tersebut. Ketika diminta menentukan tema, yang mereka tulis adalah judul dari cerita yang dibacakan begitupun dalam menentukan alur, masih ada yang belum dapat menentukan alur dengan tepat, tetapi hampir setengah dari total siswa sudah mampu menentukan. Untuk unsur latar dan tokoh, sebagian besar siswa sudah mampu menentukan. Tetapi pada saat diminta menuliskan amanat, siswa terlihat kebingungan. Sama halnya pada saat diminta untuk mengembangkan cerita karangan menggunakan bahasa mereka sendiri dengan tema yang sama, siswa kembali kebingungan. Terlihat dari perolehan hasil tes yang telah

³ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2015), hal. 50

dipaparkan di atas menunjukkan bahwa kemampuan menyimak kreatif kelas V di SDS Kartika VIII – I masih rendah.

Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menyimak, siswa belajar dengan menggunakan model yang kurang sesuai, akibatnya banyak siswa belum terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan hanya terlihat seperti penonton yang tidak memahami apa yang disimaknya, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan terkesan membosankan. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya model yang tepat dan menarik minat siswa untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak, juga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik, sehingga hasil belajar yang didapat pun dapat maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, perlu adanya model pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dari berbagai macam model yang ada, guru dapat memilih metode yang tepat dengan mempertimbangkan terhadap tujuan yang hendak dicapai, keadaan guru atau siswa, pokok bahasan atau materi, dan waktu serta sarana penunjang yang ada.

Model *Paired Storytelling* merupakan alternatif model pembelajaran yang tepat digunakan untuk kegiatan pembelajaran menyimak intensif kreatif. Model ini merupakan penggabungan dari tiga aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*listening skills*), membaca (*reading skills*), dan menulis (*writing skills*). Model pembelajaran *Paired Story Telling* memiliki prinsip yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa diberi rangsangan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Hasil pemikiran siswa akan dihargai, sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar. Jika siswa terdorong atau termotivasi, maka siswa akan dapat melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin dan diharapkan akan mampu meningkatkan keterampilan menyimak, hasil belajar, dan berubahnya sikap siswa ke arah yang lebih baik dan positif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Menyimak Kreatif Teks Naratif Melalui Model *Paired Storytelling* Di Kelas V SDS Kartika VIII – I Jakarta Timur.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai keterampilan menyimak, maka yang menjadi area penelitian ini adalah keterampilan menyimak di kelas V SD. Adapun fokus penelitian yang teridentifikasi adalah :

1. Keterampilan menyimak kreatif teks naratif siswa yang masih rendah
2. Masih rendahnya pemahaman siswa tentang unsur – unsur dalam cerita
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada komponen keterampilan menyimak belum menggunakan model yang sesuai
4. Banyak siswa yang masih pasif dan belum terlibat secara aktif selama pembelajaran

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah dan fokus penelitian. Batasan masalah pada penelitian ini adalah model pembelajaran dan peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak kreatif teks naratif siswa melalui model *Paired Storytelling* di kelas V SDS Kartika VIII – I Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, serta pembatasan fokus penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan menyimak kreatif teks naratif melalui model *Paired Storytelling* di kelas V SDS Kartika VIII – I Jakarta Timur?

2. Apakah hasil belajar keterampilan menyimak kreatif teks naratif siswa kelas V SDS Kartika VIII – I Jakarta Timur dapat ditingkatkan melalui model *Paired Storytelling*?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis bagi siswa, guru, sekolah, dan masyarakat luas khususnya di kelas V SDS Kartika VIII – I Jakarta Timur pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia

Secara Teoretis

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan, peningkatan, dan perubahan pada diri siswa dalam kaitannya dengan keterampilan menyimak.

Secara Praktis

a) Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak sehingga peserta didik dapat menambah wawasan, pengetahuan, informasi – informasi penting, serta dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan keterampilan menyimak siswa melalui model pembelajaran *Paired Storytelling*.

c) lainnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan bagi peneliti dalam menerapkan model yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya agar menghasilkan karya ilmiah yang lebih luas dan mendalam.